

ANALISIS PERAN ORANG TUA DALAM PRESTASI BELAJAR SISWA KELAS III DI SDN PEJATEN BARAT 08 PAGI

Ratu Hanabillah Rachman¹ Yamin²
PGSD FKIP Universitas Muhammadiyah Prof. Dr Hamka
ratuhanabillahr@uhamka.ac.id

ABSTRACT

There are factors that influence learning achievement, one of which is environmental factors. The smallest environment in society is the family environment, where there are parents who are responsible for it. In the acquisition and improvement of learning achievement, the role of parents has a stake in it. This study aims to describe the role of parents in the learning achievement of Indonesian language students in class III at SDN Pejaten Barat 08 Pagi. The method used in this research is descriptive qualitative. Data was collected through observation techniques, interviews and documentation. Data will be analyzed using techniques of collecting data, modeling data and drawing conclusions. The validity of the data in the study used a triangulation technique. In this study, there were subjects that the researchers determined as many as 4 parents, 4 students, and class III B teachers. Based on the results of the research that had been conducted, it was shown that parents met the needs and needs of students, both material and non-material, such as giving attention to advice, punishment, gifts and tutoring services. So that it can be said that the parents of students have carried out their role properly. This can be seen in the interviews conducted showing that students get high learning achievements and do not experience difficulties in learning if parents provide direct assistance in the learning process. Student achievement can be seen in test scores or exams and assignments that have reached the completeness criteria (KKM) set by the school of 70. The implication of this research is that parents who provide full assistance directly to students can help students achieve good learning achievement. . In addition to parents, teachers also influence them so that both of them must synergize with each other in carrying out their respective roles because it will have an impact on student achievement.

Keywords: Role, Parents, Achievements

ABSTRAK

Terdapat faktor yang mempengaruhi prestasi belajar yang diperoleh, salah satunya adalah faktor lingkungan. Lingkungan terkecil dalam masyarakat merupakan lingkungan keluarga, dimana terdapat orang tua yang bertanggung jawab terhadapnya. Dalam perolehan dan peningkatan prestasi belajar, peran orang tua memiliki andil didalamnya. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peranan orang tua terhadap prestasi belajar bahasa Indonesia siswa kelas III di SDN Pejaten Barat 08 Pagi. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Data dikumpulkan melalui teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Data akan dianalisis dengan menggunakan teknik mengumpulkan data, meragakan data dan menarik kesimpulan. Keabsahan data pada penelitian menggunakan teknik triangulasi. Pada penelitian ini terdapat subjek yang peneliti tentukan sebanyak 4 orang tua, 4 siswa, dan guru kelas III B. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa orang tua memenuhi

keperluan dan kebutuhan siswa baik berupa materi atau non materil seperti memberikan perhatian nasihat, hukuman, hadiah dan layanan bimbingan les. Sehingga dapat dikatakan orang tua siswa telah menjalankan perannya dengan baik. Hal ini terlihat dalam wawancara yang dilakukan menunjukkan bahwa siswa memperoleh prestasi belajar tinggi dan tidak merasakan kesulitan dalam belajar jika orangtua melakukan pendampingan secara langsung dalam proses belajar. Prestasi belajar siswa terlihat dalam nilai ulangan atau ujian dan tugas yang diperoleh sudah mencapai ketuntasan kriteria (KKM) yang ditetapkan sekolah sebesar 70. Implikasi pada penelitian ini yaitu orang tua yang melakukan pendampingan penuh secara langsung kepada siswa dapat membantu siswa dalam meraih prestasi belajar yang baik. Selain orang tua, guru juga berpengaruh terhadapnya sehingga keduanya harus saling bersinergi dalam menjalankan perannya masing-masing karena akan berdampak pada prestasi belajar siswa.

Kata Kunci: *Peran, Orang tua, Prestasi Belajar*

A. Pendahuluan

Pendidikan memiliki pengaruh yang besar masyarakat, melalui pendidikan masyarakat dapat mengembangkan kemampuan dan potesni yang dimiliki. Selain itu, pendidikan menentukan maju atau mundurnya suatu bangsa karena bergantung pada kualitas pendidikan rakyat tersebut. Pendidikan informal adalah pendidikan yang diperoleh dari lingkungan keluarga dimana terdapat orang tua yang harus bertanggung jawab penuh di dalamnya. Harahap dan Poerkatja (dalam Syah, 2017) mengemukakan pendapatnya bahwa pendidikan merupakan usaha yang dilakukan dengan mengumpulkan daya, akal dan raga yang dilakukan dengan sadar dari orang tua yang mampu membangkitkan tanggung jawab moral dari setiap perbuatan.

Pendidikan dalam keluarga sangat perlu sebab dari lingkungan inilah pendidikan pertama diperoleh, jadi pendidikan dalam keluarga merupakan fundamental untuk pendidikan lain yang akan diterima.

Seluruh negara di dunia mengalami pukulan besar pada tahun 2019 karena terjadinya pandemi *corona virus*, terutama negara Indonesia. Hal ini mengakibatkan terjadinya banyak perubahan di berbagai aspek kehidupan terutama pendidikan. Saat terjadinya pandemi, seluruh kegiatan pembelajaran dilakukan dari jarak jauh, tidak dilakukan di sekolah. Sehingga anak lebih banyak menghabiskan waktu dirumah daripada di sekolah. Selain guru, personel yang memiliki pengaruh penting dalam perolehan tingkat prestasi belajar siswa adalah orangtua. Umar (dalam

Fitroturrohan, 2019), mengatakan bahwa terdapat 4 peran orang tua dalam perolehan prestasi belajar siswa, yaitu peran orang tua sebagai pendidik atau pengasuh, pembimbing, motivator dan fasilitator.

Muhammad Fathurrahman & Sulistyorini dalam Rosyid (2020), mengungkapkan bahwa dalam pendidikan, prestasi belajar didefinisikan sebagai perolehan pencapaian dari kegiatan belajar yang telah dilakukan. Prestasi belajar juga diartikan sebagai tolak ukur perolehan pengetahuan dari pendidikan formal yang diperlihatkan melalui nilai tes (Lawrence & Vimala, 2012). Jadi, prestasi belajar dapat didefinisikan sebagai hasil dari proses pemerolehan dan menyampaikan pengetahuan yang ia dapat untuk dijadikan ukuran sebagai pencapaian atau hasil belajar dalam menjalankan seluruh aktivitas belajar selama program pengajaran di suatu tingkat pendidikan yang dinyatakan dengan skor atau nilai.

Secara pokok Bahasa Indonesia adalah mata pelajaran yang dimaksudkan untuk menaikkan kemampuan berkomunikasi siswa dalam berbahasa Indonesia (Kemendiknas, 2006). Pembelajaran Bahasa Indonesia

memiliki tujuan untuk mengembangkan kemampuan siswa sehingga nantinya ia akan mampu berkomunikasi secara lisan maupun tulis dengan baik dan benar. Dalman (2018) berpendapat bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia memiliki keterampilan yang harus dimiliki meliputi, keterampilan mendengar, berbicara, membaca dan menulis. Umumnya, sekarang ini sekolah menggunakan kurikulum 2013, dimana pada kurikulum tersebut pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis teks. Teks dalam pembahasan ini tidak di definisikan sebagai bahasa tulis, teks yang dimaksud adalah ungkapan pikiran manusia yang lengkap yang di dalamnya ada situasi dan konteksnya. Berdasarkan penjelasan diatas, dalam prosesnya, pembelajaran Bahasa Indonesia memiliki tujuan untuk meningkatkan keterampilan dasar pada pembelajaran Bahasa Indonesia. Selain itu, Bahasa Indonesia juga dapat melatih siswa untuk lebih lancar dalam berkomunikasi dengan baik dan benar. Hal ini akan membantu siswa dalam meningkatkan produktifitas belajarnya, laju belajar dan efisien dalam waktu.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan guru kelas III B, ditemukan siswa yang mengalami kesulitan belajar pada pelajaran Bahasa Indonesia terutama dalam membaca dan orangtua tidak dapat mendampingi atau memberi arahan secara langsung dalam proses belajar karena adanya tuntutan ekonomi yang mengharuskannya bekerja. Sehingga hal ini akan mempengaruhi prestasi belajar yang diperolehnya karena mengalami hambatan dalam belajarnya. Menanggapi hal ini guru melakukan komunikasi dengan orang tua serta meminta kesediaan orangtua untuk meluangkan waktu dan konsisten dalam melakukan pendampingan kepada siswa terutama untuk melancarkan keterampilan membacanya ketika sedang berada dirumah. Guru dengan orangtua membuat kesepakatan dan komitmen untuk mengirimkan video atau rekaman suara dengan durasi sekitar 5-10 menit setiap hari sebagai tanda bahwa siswa telah melakukan latihan membaca.

Klasifikasi prestasi belajar yang dilakukan guru kelas dengan mempertimbangkan antara hasil belajar dan semangat belajar siswa. Hasil belajar diperoleh melalui tes tulis

seperti ulangan, tugas dan pekerjaan rumah. Sedangkan semangat belajarnya ditinjau dari keaktifan dan antusiasnya dalam mengikuti pembelajaran dikelas ataupun dalam kelompok belajar. Berdasarkan penjelasan diatas, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peranan orangtua terhadap prestasi belajar bahasa Indonesia yang diraih siswa kelas III di SDN Pejaten Barat 08 Pagi

B. Metode Penelitian

Penelitian ini adalah menggunakan metode kualitatif deskriptif. Metode ini mengkaji latar ilmiah bermacam-macam peristiwa sosial, serta menggambarkan sesuatu dengan naratif, yaitu berbentuk kata bukan angka (Kaharuddin, 2021). Sehingga peneliti mengeksplorasi yang bertujuan untuk menjelaskan dan memperkirakan gejala yang berjalan berdasarkan data yang diperoleh dilapangan. Data yang digunakan pada penelitian ini bersifat primer dan sekunder, data tersebut dikumpulkan melalui proses observasi, wawancara dan dokumentasi. Data primer yang digunakan pada penelitian ini meliputi data yang diperoleh melalui wawancara dengan orangtua, siswa dan guru. Sedangkan data sekunder

yang digunakan pada penelitian ini merupakan data yang diperoleh dari hasil observasi dan dokumentasi. Kegiatan observasi pada penelitian ini berpedoman dengan memperhatikan perilaku dilapangan untuk mempermudah dalam memperoleh data mendalam, wawancara digunakan untuk mengumpulkan data dan menggali informasi mengenai peran orang tua terhadap prestasi belajar sebagai bahan untuk analisis data dan kesimpulan. Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian adalah dokumentasi data prestasi belajar dan wawancara dengan orang tua.

Penelitian ini dilakukan di SDN Pejaten Barat 08 Pagi yang beralamat di Jl Rambutan VII RT 03 RW 06 No 12 , Pejaten Barat, Pasar Minggu, Jakarta Selatan, Daerah Khusus Ibukota Jakarta (12549). Subjek pada penelitian ini adalah siswa kelas III B dan orang tua yang terdiri dari 24 orang. Dari jumlah tersebut dipilih sebanyak 4 siswa dan 4 orang tua untuk dilakukan wawancara dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik ini digunakan untuk menarik sampel dengan mempertimbangkan kriteria-kriteria yang diinginkan untuk ditetapkan dalam penelitian (Sugiyono, 2020).

Oleh karena itu, peneliti menetapkan subjek dengan kriteria 1 orang tua siswa dengan prestasi belajar tinggi, 2 orang tua dengan prestasi belajar sedang dan 1 orang tua siswa dengan prestasi belajar rendah. Data yang dihasilkan dari wawancara berupa kata-kata atau kalimat dan ditarik kesimpulan. Miler dan Huberman (dalam Sugiyono, 2020) mengemukakan bahwa terdapat 3 alur pada penelitian kualitatif, yaitu mengumpulkan data, meragakan data dan mengambil kesimpulan. Keabsahan data menggunakan teknik triangulasi, Pengumpulan data dengan teknik ini dengan menggabungkan teknik yang digunakan untuk memperoleh data yang terkumpul. Triangulasi merupakan rangkaian tindakan untuk memperkuat hasil penelitian dari bukti yang diperoleh pada penelitian kualitatif (Emzir, 2016). Sehingga seluruh sumber dan bukti yang ditemukan peneliti diuji untuk mendukung tema penelitian.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SDN Pejaten Barat 08 pagi mengenai peran orangtua dalam prestasi belajar siswa melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Hal ini bertujuan untuk

memperoleh informasi yang utuh dan benar terkait peran orangtua dalam prestasi belajar siswa.. Maka diperoleh gambaran peran orang tua sebagai pendidik, pembimbing dan motivator dalam perolehan prestasi belajar yang di raih siswa. Hasil wawancara yang diperoleh dengan subjek atau narasumber yaitu guru kelas III B, siswa kelas III B dan orangtua kelas III B tentang peranan yang orangtua jalankan dalam perolehan prestasi belajar bahasa Indonesia siswa yaitu:

Pertama, orangtua berperan sebagai pendidik atau pengasuh, seluruh orangtua yang di wawancara selalu berusaha memberikan kesempatan kepada anak untuk mencoba mengerjakan sendiri tugas atau pekerjaan rumahnya dan orangtua senantiasa yang mengingatkan mengenai hal tersebut. Orang tua mengawasi jam belajar siswa ketika dirumah. Pemberian *punishment* dan *reward* juga diberlakukan, jika memperoleh nilai yang baik maka siswa akan memperoleh *reward* namun jika siswa tidak disiplin atau ditemukannya pelanggaran maka akan diberikan *punishment* yang bersifat jera dengan tidak menuruti kemauan anak dan melarang bermain handphone atau

tidak boleh bermain keluar rumah. Namun, orangtua siswa dengan prestasi tinggi menyebutkan tidak pernah memberikan hukuman karena siswa tersebut disiplin, patuh dan bertanggung jawab dalam menjalankan tugasnya.

Hasil wawancara dengan siswa AKH dengan perolehan prestasi tinggi terkait peran orang tua sebagai pendidik atau pengasuh mengatakan bahwa: orangtua senantiasa mengingatkan mengenai pengerjaan tugas atau pekerjaan rumahnya. AKH cukup bertanggung jawab mengenai tugasnya jadi ia akan mengerjakannya lebih dulu dan orang tua selalu melakukan pengawasan mengenai jam belajarnya.

Hasil wawancara dengan ibu ER, orangtua dari siswa AKH dengan prestasi sedang terkait peran sebagai pendidik atau pengasuh menyatakan bahwa: orangtua senantiasa mengingatkan untuk belajar, mengerjakan tugas atau pekerjaan rumahnya tepat waktu dan mengawasi anak saat berlangsungnya proses belajar di rumah.

Kedua, orangtua berperan sebagai pembimbing terlihat dengan memberikan pendampingan dalam belajar atau pengerjaan tugas dan

pekerjaan rumahnya. Selain orangtua, terdapat pendamping lain yang turut serta memberikan pendampingan kepada siswa, meskipun demikian, orangtua selalu mengikuti perkembangan pemahaman siswa dan berusaha mengawasi jam belajarnya. Terdapat beberapa orangtua yang mengalami kesulitan saat memberikan pendampingan kepada anak yaitu bingung untuk menjelaskan kembali kepada anak mengenai suatu materi pelajaran. Orang tua melakukan usaha lain untuk mengatasi hal tersebut dengan meminta bantuan kepada guru pendamping, guru les, google atau bantuan anggota keluarga lain. Jika tidak dengan adanya dorongan dan rangsangan dari orang tua, siswa akan mengalami rintangan dalam perkembangan prestasi belajarnya (Rambe, 2019).

Orang tua dari A dengan prestasi belajar sedang mengatakan hal serupa, bahwa: tugas dan pekerjaan rumah harus diselesaikan tepat waktu, mengatur jadwal belajar dan orang tua juga turut membantu siswa ketika mengalami kesulitan dalam memahami materi. Sebagai pembimbing, orang tua memberikan pendampingan secara langsung ketika memiliki waktu luang.

Hasil wawancara dengan siswa A dengan perolehan prestasi sedang mengenai peran orang tua sebagai pembimbing bahwa: orangtua mendampingi ketika orangtua tidak sibuk. Orangtua membantu siswa dalam mengerjakan tugasnya jika mengalami kesulitan.

Ketiga, orangtua berperan sebagai motivator, Orang tua sebagai motivator adalah rangkaian tindakan pendorong dan penggerak. Hal ini dilakukan agar siswa bersedia berbuat dan bertindak sesuai dengan tujuan yang diharapkan (Arifin & Tjahjono, 2019). Peran ini terlihat dalam dukungan baik secara materi atau non-materi yang orang tua berikan. Bentuk dukungan yang ditunjukkan orangtua beragam mulai dari pemberian motivasi untuk meningkatkan semangat dan prestasi belajarnya, nasihat agar senantiasa giat dalam belajar serta memberikan gambaran kepada anak mengenai masa depannya jika memperoleh prestasi belajar yang baik dan sebaliknya. Orang tua memberikan teladan kepada siswa dengan contoh dan hadiah. Hadiah yang diberikan sebagai bentuk apresiasi jika siswa telah memperoleh nilai yang bagus baik dalam ulangan harian maupun ujian kenaikan kelas.

Lebih lanjut, Hasil wawancara dengan ibu R, orang tua dari siswa MHH dengan prestasi belajar sedang terkait motivator mengatakan bahwa: orang tua memberikan dukungan baik dalam berbagai bentuk seperti pujian, nasihat, motivasi atau hadiah. Hal ini diberikan sebagai bentuk dorongan kepada siswa untuk meraih prestasi belajar yang lebih baik.

Hal serupa dikatakan oleh siswa MHH dengan perolehan prestasi sedang mengenai peran orang tua sebagai motivator bahwa: orang tua memberikan nasihat belajar dan menjadikan saudaranya contoh untuk memiliki prestasi belajar yang baik. Orang tua juga memberikan hadiah sebagai bentuk apresiasi jika memperoleh hasil belajar yang baik.

Dan yang terakhir, orangtua berperan sebagai fasilitator secara keseluruhan orangtua menyediakan fasilitas penunjang belajar seperti buku, alat tulis termasuk handphone untuk kepentingan belajar siswa untuk melihat latihan soal atau materi pelajaran. Orangtua juga mengikutsertakan siswa ke layanan les untuk membantunya belajar dan memperoleh prestasi belajar yang baik.

Hasil wawancara dengan ibu SM, orangtua dari MAA terkait fasilitator

mengatakan bahwa: orangtua memberikan fasilitas penunjang kegiatan pembelajaran seperti buku, alat tulis, dan handphone. Penggunaan handphone dibatasi, selain untuk kegiatan belajar siswa diberikan waktu menggunakan handphone selama 1 jam. Selain itu, siswa diikutsertakan dalam layanan les yang diadakan setiap hari selama 1 jam. Pembiasaan belajar pun dilakukan untuk melancarkan baca tulisnya.

Hasil wawancara dengan siswa MAA dengan perolehan prestasi rendah mengenai peran orangtua sebagai mengatakan bahwa: orang tua memberikan fasilitas untuk belajar seperti alat tulis, buku, tas dan handphone. Orang tua juga mengikutsertakannya dalam kegiatan layanan les yang lokasinya dekat dengan rumah sehingga memudahkan orangtua untuk melakukan pengawasan.

Berdasarkan hasil observasi diperoleh data prestasi belajar bahasa Indonesia pada laporan hasil belajar siswa, diperoleh klasifikasi kategori prestasi belajar. Berikut ini tabel klasifikasi kategori prestasi belajar:

Tabel 1 Klasifikasi Prestasi Belajar Siswa Kelas III SDN Pejaten Barat 08 Pagi

Nilai	Klasifikasi	Frekuensi	
		Absolut	Relatif
76-80	Rendah	4	16,7%
81-85	Sedang	17	70,8%
>86	Tinggi	3	12,5%
Total		24	100%

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan klasifikasi kategori prestasi belajar siswa. Terdapat 4 siswa memiliki prestasi belajar rendah, 14 siswa memiliki prestasi belajar sedang dan 3 orang siswa memiliki prestasi belajar tinggi. Kategori prestasi belajar bahasa Indonesia disajikan dalam gambar berikut ini:



Grafik 1 Tingkat Prestasi Siswa

Berdasarkan data prestasi belajar pengetahuan dan keterampilan pada mata pelajaran bahasa Indonesia. Dari 24 siswa diperoleh rata-rata sebesar 81, Nilai ini berada jauh diatas ketuntasan kriteri minimal (KKM) yang ditentukan sekolah. Maka

keseluruhan nilai ini terbilang baik dengan nilai terendah sebesar 70 dan yang tertinggi sebesar 87.

Dalam meraih prestasi belajar siswa, setiap orangtua memiliki cara yang berbeda. Terdapat peran yang dijalankan orang tua dalam prestasi belajar yang diperoleh siswa, yaitu sebagai pendidik atau pengasuh, pendidik, motivator dan motivator. Orang tua merupakan orang yang memiliki tanggung jawab penuh dalam pendidikan siswa (Umar, 2015). Oleh karena itu, orang tua harus menjalankan kewajiban dalam perannya dengan sebaik-baiknya.

Dalam perolehan prestasi belajar bahasa Indonesia siswa, orang tua sudah menjalankan perannya dengan baik sebagai pendidik atau pengasuh, pembimbing, motivator dan fasilitator Seperti halnya dijelaskan pada penelitian yang dilakukan oleh Dea Mustika (2021), bahwa orangtua menjalankan beberapa peran yaitu, sebagai pembimbing, fasilitator dan motivator. Orang tua mengarahkan siswa untuk menyelesaikan tugas, memberikan fasilitas penunjang pada pembelajaran dan memberikan *reward* atau hukuman atas hasil belajar yang diperoleh oleh siswa. Meskipun dalam melakukan bimbingan dan pengawasan kepada

siswa orangtua membutuhkan pihak lain untuk membantunya.

Menurut Susilawati (2021) Orang tua memiliki beberapa peran yang harus dijalankan dalam meningkatkan minat belajar siswa seperti memberikan pendampingan kepada siswa ketika belajar, memberikan motivasi, dan membuat jadwal belajar tambahan serta melengkapi fasilitas belajar yang memadai.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Widia Ningsih & Dafit (2021) dengan judul "Peran Orang Tua Terhadap Keberhasilan Belajar Siswa Kelas V Sekolah Dasar" yang dilaksanakan di SDN 007 Mukti Jaya dengan diperoleh hasil penelitian bahwa peran yang dijalankan orang tua sebagai pembimbing, motivator, dan fasilitator turut membantu terhadap keberhasilan belajar siswa. Penelitian yang dilakukan oleh peneliti memiliki tujuan yang sama untuk menganalisis peran orangtua dengan judul yang berbeda memiliki hasil penelitian yang berbeda, dalam penelitian ini dengan judul analisis peran orangtua dalam perolehan prestasi belajar siswa kelas III SDN Pejaten Barat 08 pagi.

Berdasarkan hasil observasi dan penelitian yang dilakukan kepada orangtua siswa bahwa orang tua

mendahulukan kepentingan dan kebutuhan siswa. Hal ini terlihat dimana orang tua memenuhi keperluan yang dibutuhkan siswa baik berupa materi atau non materil seperti memberikan nasihat kepada siswa mengenai pentingnya belajar atau dilakukan hukuman yang bertujuan untuk memberikan efek jera dan tidak mengulangi kesalahannya kembali. Hal ini dilakukan oleh ke-4 orang tua siswa dengan melakukan pendampingan dan bimbingan kepada siswa. Pemaparan diatas menunjukkan bahwa orang tua siswa kelas III B di SDN Pejaten Barat 08 Pagi telah menjalankan perannya dengan baik dengan harapan dapat membantu siswa dalam memperoleh prestasi belajar yang baik. Orangtua yang mencurahkan perhatian yang tinggi kepada siswa memperoleh peluang lebih besar dalam memperoleh prestasi belajar yang baik, namun jika siswa memperoleh perhatian yang kurang dari orang tua maka kemungkinan besar prestasi belajarnya akan menurun. (Rambe, 2019). Orang tua yang melakukan pendampingan penuh secara langsung kepada siswa dapat membantu siswa dalam memperoleh prestasi belajar yang baik, selain itu guru dan orang tua harus bersinergi

dalam menjalankan perannya masing-masing karena akan mempengaruhi prestasi belajar siswa.

D. Kesimpulan

Terdapat peran orangtua dalam prestasi belajar siswa kelas III B yaitu, Siswa dengan pendampingan orangtua secara langsung dalam proses belajar menunjukkan memiliki prestasi belajar yang lebih tinggi dan tidak mengalami kesulitan dalam belajar dibandingkan dengan siswa yang didampingi orangtua secara tidak langsung. Selain itu, kondisi anak yang beragam juga menjadi prestasi belajar yang diperolehnya seperti semangat belajar, motivasi, fokus dan latihan-latihan yang dilakukan oleh siswa tersebut. Peran orangtua dalam perolehan prestasi belajar adalah orangtua memberikan perhatian, nasihat dan motivasi. Orangtua akan membantu siswa memahami materi pelajaran dengan memberikan penjelasan ulang ketika siswa belum paham, orang tua juga memberikan fasilitas penunjang kegiatan belajar lainnya seperti alat tulis kantor dan pemberian layanan les. Dalam perolehan prestasi belajar siswa, peran orangtua berperan sangat penting. Hal ini dapat diketahui melalui nilai ulangan atau ujian dan

tugas yang diperoleh siswa. Peran orang tua ikut serta membantu siswa dalam perolehan prestasi belajarnya.

Berdasarkan kesimpulan tersebut, Peneliti memberikan apresiasi kepada orangtua, dan guru yang telah bekerja sama menjalankan perannya dengan baik dalam membantu siswa untuk memperoleh prestasi belajar yang baik. Tanpa mengurangi rasa hormat, penulis menuliskan catatan yang dituangkan ke dalam saran, dengan harapan saran ini dapat membantu dan membangun. Dari hasil penelitian yang diperoleh, berikut ini beberapa saran yang ingin disampaikan penulis, untuk:

1. Sekolah

Sekolah mampu memberikan imbauan melalui sosialisasi kepada orangtua dan guru untuk mengawasi dan mendampingi siswa dalam belajarnya.

2. Guru

Guru dapat menggunakan metode dan pendekatan yang beragam pada pembelajaran untuk membantu siswa memahami pembelajaran Bahasa Indonesia. Guru senantiasa membangun komunikasi yang baik dengan orangtua siswa terkait perkembangan belajar siswa.

3. Orangtua

Ketersediaan waktu luang dapat dimanfaatkan orang tua untuk selalu berinteraksi dan memberikan perhatian kepada siswa, serta senantiasa menjaga komunikasi terutama terkait kegiatan belajar serta prestasi belajarnya. Sehingga orang tua mengetahui permasalahan- yang ditemui oleh siswa dalam pembelajaran atau aktifitas lain diharapkan dapat membantu siswa menemukan solusinya. Orang tua pun memberikan respon balik yang positif terhadap siswa sehingga siswa akan merasa dihargai akan hasil usahanya. Hal ini dapat meningkatkan atau memotivasi siswa dalam meraih prestasi belajar yang baik.

4. Siswa

Sebaiknya siswa berperan aktif dan percaya diri di dalam mengikuti pembelajaran di kelas. Jika ada permasalahan belajar yang ditemui, hendaknya siswa menjelaskan kepada guru terutama kepada orangtua agar mendapat arahan dan bimbingan langsung dari keluarga karena keluarga merupakan lingkungan belajar pertama untuknya. Dengan demikian diharapkan adanya

peningkatan dalam pemerolehan prestasi belajar pada siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, F. A. R., & Tjahjono, A. B. (2019). Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Akhlak Anak Di Keluarga The Role Of Parents In The Child's Moral Education In The Family. *Konferensi Ilmiah Mahasiswa Unissula (Kimu) 2*, 456–464.
- Dalman. (2018). *Keterampilan Menulis* (Cetakan ke). Rajawali Pers.
- Kaharuddin. (2021). Kualitatif: Ciri dan Karakter Sebagai Metodologi. *Equilibrium : Jurnal Pendidikan*, IX(1 Januari-April), 1–8.
- Lawrence, a S. A., & Vimala, A. (2012). School Environment and Academic Achievement of Standard IX Students. *Journal of Educational and Instructional Studies in the World*, 2(3), 210–215.
<http://files.eric.ed.gov/fulltext/ED542331.pdf>
- menteri pendidikan nasional. (2006). *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia*. Kementerian Pendidikan.
- Mustika, D. (2021). Peran Orang Tua

- dalam Memotivasi Belajar Peserta Didik di Masa Pembelajaran Daring. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, 1(2), 361–372. <https://doi.org/10.53299/jppi.v1i2.105>
- Prof. Dr.Emzir, M. P. (2016). *Metodologi Penelitian Kualitatif: Analisis Data* (cetakan ke). Rajawali Pers. <https://opac.perpusnas.go.id/DetailOpac.aspx?id=1137473>
- Rambe, N. M. (2019). Peran Keluarga Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa. *Prosiding Seminar Nasional Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Medan*, 3, 930–934.
- Rosyid, M. Z. (2020). *Prestasi Belajar (Edisi 2)* (Rofiqi (ed.); Cetakan 1). Literasi Nusantara.
- Sugiyono, P. D. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif: (Untuk Penelitian yang Bersifat Eksploratif, Enterpretif, Interaktif dan Konstruktif)* (M. S. Sofia Yustiyani Suryandari, S.E. (ed.); Cetakan Ke). Alfabeta.
- Syah, M. (2017). *Psikologi Belajar* (Cetakan 15). Rajawali Pers. <https://opac.perpusnas.go.id/DetailOpac.aspx?id=1137520>
- Umar, M. (2015). Peranan Orang Tua Dalam Peningkatan Prestasi Belajar Anak. *Jurnal Edukasi: Jurnal Bimbingan Konseling*, 1(1), 20–28. <https://doi.org/10.22373/je.v1i1.315>
- Widia Ningsih, P., & Dafit, F. (2021). Peran Orang Tua Terhadap Keberhasilan Belajar Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *MIMBAR PGSD Undiksha*, 9(3), 508–514. <https://doi.org/10.23887/jjpgsd.v9i3.41379>